

## 9 INSPIRASI PAGI: HJS SANG INSPIRATOR

Hijrah itu bukan tentang menyempurnakan diri, tapi tentang memperbaiki diri. "Hijrah bukan hanya butuh "PROSES", tapi juga butuh "PROGRES." "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah: 218). Kesibukan, itu selalu berhasil menaklukkan pikiran-pikiran negatif. "Sibukkan dirimu dalam ibadah, maka sukses dunia akhirat menjadi hakmu. Hijrah adalah memperbaiki diri agar menjadi "Penyabar" bukan "Pencibir", agar menjadi "Menyapa" bukan "Pencela". "Sombong adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR. Muslim). Jadilah generasi rabbani, janganlah menjadi generasi ramadhanlyyin semata. Generasi rabbani adalah generasi yang dicintai Allah. Inspirasi itulah merupakan kerangka berfikir "penyusunan benang merah" buku yang berjudul "HJS- Sang inspirator" dengan tema "Hijrah Menuju Generasi Rabbani".

Buku ini dimulai dari Motivasi - Membaca- Berdoa kemudian Melakukan/ Berfikir/ Berbuat diteruskan dengan Mengajar/ Berbagi dan terakhir Menyukuri dan Bersyukur. Buku merangkum tidak saja berupa inspirasi tetapi aktivitas yang dilakukan, mengamati dan mengembangkan standar of operation (SOP) yang dirancang di Sekolah Pemimpin Masa Depan

Edisi perdana ini lebih banyak memuat kisah yang dilakukan oleh penulis terinspirasi oleh "HJS - Sang Inspirator". Diharapkan edisi berikutnya diharapkan akan lebih banyak lagi kisah atau aktivitas yang tumbuh terinspirasi. Doa dan harapan menebar kebaikan yang dilakukan sesama akan menebar keberkahan. 1 Muharram 1444 dimana buku ini disunting akhir memberi impian, doa dan iktihar kepada diri sendiri dan generasi penerus sehingga bisa menjadi generasi penerus yang melihat wajah Allah di wajah mereka yang dimulikan.

DARWIN SEBAYANG, 10 MUHARRAM 1444

**HJS SANG INSPIRATOR**

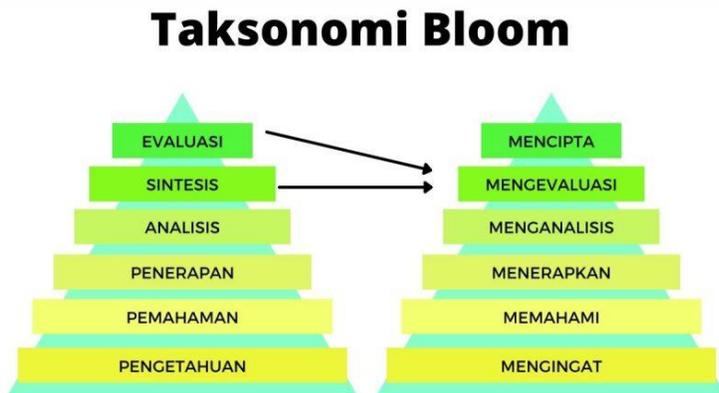
**HIJRAH MENUJU GENERASI RABBANI**

Darwin Sebayang

DARWIN SEBAYANG

### Sinopsis

Penulis adalah pendidik yang hampir 20 tahun terakhir diminta mengembangkan kurikulum dan silabus proses belajar dan mengajar merujuk kepada *outcome based education* (pendidikan berdasarkan luaran). Rujukan itu diantara "*bloom taxonomi*" yang dapat digambarkan sebagai seperti dibawah ini:



Judulnya "Inspirasi Pagi" tentu bermaksud memberi inspirasi saja. Lalu, bagaimana aksinya atau yang dilakukan oleh yang membaca inspirasi pagi? Hal ini membuat penulis teringat QS Surat Al Baqarah ayat 43- 44 yang terjemahannya berbunyi "Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku beserta yang rukuk. Mengapa kamu menyuruh orang

(mengerjakan kebajikan) sedangkan kamu melupakan dirimu, padahal kamu membaca kitab ? Tidakkah kamu mengerti?"

## 9.1 BERCERMIN PADA LEBAH

Rasulullah Saw bersabda, "Perumpamaan orang beriman itu bagaikan lebah. Ia makan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap di tempat yang bersih, dan tidak merusak atau mematahkan (yang dihinggapinya)" (HR Ahmad, al-Hakim, dan al-Bazzar).

Tentu, ada keistimewaan yang dimiliki hewan kecil bernama lebah ini hingga nabi menjadikannya inspirasi bagi seorang mukmin, bahkan Allah mengabadikan namanya pada salah satu surah ke-16 dalam Alquran, yakni an-Nahl.

Seorang mukmin haruslah memiliki sifat-sifat unggul dan istimewa dibandingkan dengan manusia lain. Kehadirannya selalu membawa manfaat dan maslahat bagi manusia lain. Seperti dijelaskan Rasulullah Saw, "Manusia paling baik adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia lain." Perhatikan beberapa karakter lebah yang mengandung hikmah untuk diambil manfaatnya.

**Pertama**, Lebah hinggap di tempat yang bersih dan hanya menyerap yang bersih. Lebah hanya akan mendatangi bunga-bunga atau buah-buahan atau tempat-tempat bersih lain yang mengandung madu atau nektar. Begitulah pula sifat seorang mukmin. Mukmin wajib mencari dan mengonsumsi yang halal dari muka bumi dan tidak mengikuti jejak setan (QS al-Baqarah [2]:168). Karena itu, jika mendapatkan amanah, dia akan menjaga dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan melakukan korupsi, pencurian, penyalahgunaan wewenang, manipulasi, penipuan, dan dusta. Sebab, segala kekayaan tadi merupakan hasil dari perbuatan-perbuatan khabaits (kebusukan).

**Kedua**, mengeluarkan yang bersih. Lebah mengeluarkan madu sehat bagi manusia. Dibandingkan binatang lain, Lebah lebih produktif dengan kebaikan. Seorang mukmin seyogianya produktif dengan kebajikan (QS al-Hajj [22]:77). Segala yang keluar dari dirinya adalah kebaikan. Hatinya jauh dari prasangka buruk, iri, dengki, lidahnya tidak mengeluarkan kata-kata keculi yang baik, perilakunya bukan menyengsarakan orang lain, melainkan justru membahagiakan, hartanya bermanfaat bagi banyak manusia, kalau seorang mukmin berkuasa atau memegang amanah tertentu, seorang mukmin harus memanfaatkannya dengan baik untuk seluruh umat manusia.

**Ketiga**, tidak pernah merusak. Bagaimanapun Lebah, bahkan yang liar sekalipun, tetap berada pada dahan pohon. Dahan itu tidak rusak dan patah. Artinya, Lebah tidak merusak lingkungan hidupnya, padahal dia tidak punya akal. Manusia yang katanya punya akal justru berlomba-lomba merusak lingkungan hidupnya sendiri demi keserakahan diri sendiri dan keturunannya. Manusia menjadi Egoistis yang tidak memikirkan orang lain apakah nantinya orang lain tersebut menjadi rugi atau tidak.

**Keempat**, bekerja keras. Lebah adalah pekerja keras. Ketika muncul pertama kali dari biliknya (saat "menetas"), lebah pekerja membersihkan bilik sarangnya untuk telur baru. Setelah berumur tiga hari ia memberi makan telur baru yang menetas menjadi larva dengan membawakan larva tersebut serbuk sari madu. Dan begitulah, hari-harinya penuh semangat berkarya dan beramal. Seorang mukmin lebih dituntut bekerja keras dan semangat. Jika telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (QS as-Syarah [94]:7).

**Kelima**, bekerja secara kolektif dan tunduk pada satu pimpinan. Lebah selalu hidup dalam koloni besar dan tidak pernah menyendiri. Mereka pun bekerja secara kolektif dan mempunyai tugas sendiri-sendiri. Ketika mereka mendapatkan sumber sari madu, mereka akan memanggil teman-temannya untuk

menghisap sumber sari madu tersebut. Demikian pula ketika ada ancaman, seekor lebah akan mengeluarkan feromon (suatu zat kimia yang dikeluarkan oleh binatang tertentu untuk memberi isyarat tertentu) untuk mengundang teman-temannya agar membantu dirinya. Itulah seharusnya sikap orang-orang beriman yang diibaratkan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS ash-Shaff [61]:4)

**Keenam**, tidak pernah melukai kecuali kalau diganggu. Lebah tidak pernah memulai menyerang. Lebah akan menyerang saat merasa terganggu atau terancam. Dan untuk mempertahankan "kehormatan" koloni lebah itu, mereka rela mati dengan melepas sengatnya di tubuh pihak yang diserang. Sikap seorang mukmin harus memiliki solidaritas dan kepedulian empati terhadap sesamanya, dalam kondisi dan keadaan apa pun bagai satu bangunan yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Wallahu a'lam

## 9.2 Memetik Hikmah dari Nabi Musa As

Nabi Musa AS merupakan Nabi yang namanya sering disebut dalam Al-Qur'an. Nabi Musa AS disebut kurang lebih sebanyak 125 kali, Wafat di usia 120 tahun. Allah mengiriskan 3 nabi untuk menyertainya (Nabi Harun sebagai Juru Bicara, Nabi Syuaib sebagai Penasehat Keluarga dan Nabi Khaidir sebagai Guru). Membawa misi mengislamkan Firaun raja diraja waktu itu sekaligus ayah angkat yang sangat berjasa bagi Nabi Musa AS.

Selain itu, Nabi Musa AS juga satu dari lima Nabi yang mempunyai sifat *Ulul Azmi*. Ulul Azmi sendiri merupakan golongan para Nabi pilihan yang mempunyai sifat ketabahan yang luar biasa dalam menyebarkan ajaran agama. Nabi Musa AS juga Nabi yang bergelar *Kalimullah*, karena menerima wahyu langsung dari Allah SWT tanpa melalui malaikat Jibril.

Imam Ghazali dalam kitabnya *Mukasyafatul Qulub* mengisahkan dialog Nabi Musa AS dengan Allah SWT tentang amalan apa yang disukai oleh-Nya. Nabi Musa AS pernah bertanya kepada Allah SWT, "Wahai Allah, aku sudah melaksanakan ibadah yang Engkau perintahkan. Manakah di antara ibadahku yang Engkau senangi, apakah shalatku?"

Allah SWT kemudian menjawab, "Shalatmu itu hanya untukmu sendiri. Karena shalat membuat engkau terpelihara dari perbuatan keji dan munkar".

Kemudian Nabi Musa AS bertanya lagi kepada Allah SWT, "Apakah dzikirku?" Lalu Allah SWT menjawab, "Dzirkirmu itu untuk dirimu sendiri. Karena dzikir membuat hatimu menjadi tenang".

Nabi Musa AS masih penasaran, dan mengatakan, "Apakah puasaku?" Kemudian Allah SWT menjawab, "Puasamu itu hanya untukmu saja. Karena puasa melatih diri dan mengekang hawa nafsumu?".

Lalu ibadah apa yang membuat Engkau senang ya Allah? Ucap Nabi Musa AS. Kemudian Allah SWT menjawab, "*Sedekah*. Tatkala engkau membahagiakan orang yang sedang kesusahan dengan sedekah, sesungguhnya aku berada di sampingnya".

Dialog antara Nabi Musa AS dan Allah SWT menunjukkan pada kita semua bahwa ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dzikir belum tentu membuat Allah SWT senang kepada kita, walaupun ibadah tersebut sangat tinggi nilai pahalanya.

Mengapa demikian? Karena ibadah-ibadah tersebut hanya berdampak kepada diri manusia sendiri, tidak berdampak kepada orang lain.

Sedangkan sedekah merupakan ibadah atau amal perbuatan yang bukan hanya berpahala tinggi bagi diri sendiri, tetapi juga dapat membuat bahagia orang lain yang sedang kesulitan dan membutuhkan uluran tangan dari kita. Amal perbuatan seperti inilah yang disenangi oleh Allah SWT.

Bahkan *Abdul Aziz bin Umair* pernah berkata, "*Shalat hanya mengantarkanmu sampai setengah perjalanan surga. Sedangkan puasa hanya mengantarkanmu hingga ke depan pintu surga, akan tetapi sedekah memasukkanmu ke dalam surga*".

Seseorang yang hanya tekun shalat dan puasa, akan tetapi tidak mau bersedekah. Maka dia belum memenuhi syarat untuk masuk surga, karena orang-orang seperti ini hanya layak berada di pintu surga

saja. Maka adanya sedekah menjadi penyempurna amal ibadah seseorang untuk mengantarkannya masuk ke surga.

Para ulama besar Islam juga sering mengingatkan akan pentingnya sedekah. Karena bila seseorang hanya sibuk dengan ibadah ritual saja, seperti shalat, dzikir, puasa, haji dan lainnya. Maka jangan merasa puas bahwa telah menjadi dekat dengan Allah SWT, dan Allah SWT senang dengan kita. Karena ibadah tersebut belum sepenuhnya sebagai upaya untuk mencintai Allah SWT.

Seandainya kita bertanya kepada Allah dengan pertanyaan yang sama, maka Allah akan menjawab “sedekah”.

Dalam Alquran juga diungkapkan bahwa [sedekah](#) merupakan perkara yang paling ingin dilakukan orang yang meninggal seandainya dia dihidupkan lagi ke dunia. Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian) ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh.” (QS Al Munafiqun ayat 10).

Musa mengajukan pertanyaan yang kedua “Dimanakah bisa kujumpai Engkau ya Allah ?” Allah Swt. Menjawab “Jumpai Aku di tengah orang – orang lapar” Wallahu A’lam.

Bintaro Hill , 23.02.2024